

**SINERGI KKN DAN MASJID: MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
MASJID AL-MUTTAQIN RENAH LEBAR**

***SYNERGY OF KKN AND MOSQUE: REALIZING COMMUNITY EMPOWERMENT AT AL-
MUTTAQIN MOSQUE RENAH LEBAR***

**Elvira Purnamasari¹, Andrian Fuady², Muhammad Ali Sumantri², Anggun Dewiarti³, Dian
Wahyu Lia⁴, Enjelika Marda Lensi⁵, Meysi Dwi Saputri⁶, Okta Riski Tata Negara⁷, Rega
Agustina⁸, Rheinavia Putri Utami⁹, Sintia Junita¹⁰**

¹Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, UINFAS Bengkulu

² Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Tata Negara, UINFAS Bengkulu

³ Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UINFAS Bengkulu

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, UINFAS Bengkulu

⁵ Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, UINFAS Bengkulu

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen Haji dan Umroh, UINFAS Bengkulu

⁷ Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UINFAS Bengkulu

⁸ Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UINFAS Bengkulu

⁹ Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, UINFAS Bengkulu

¹⁰ Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, UINFAS Bengkulu

Email Koresponding: elvira.purnamasari@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

Mosques play an important role in the life of Muslim communities, not only as places of worship but also as centers of socio-religious activities. Mosque empowerment is needed to strengthen the function of mosques in various aspects of community life. This research aims to explore and analyze community participation in empowering mosques with a narrative study regarding the implementation of mosque-based Community Service Programs (KKN) at the Al-Muttaqin Mosque, Renah Lebar. The main focus of this research is to understand how community involvement in KKN activities can influence mosque empowerment and community capacity development. The research method used is a narrative study approach which involves in-depth interviews, observation and documentation of various stakeholders, including mosque members, KKN students and the surrounding community. The research results show that community participation in mosque-based KKN programs not only improves the function and role of mosques in the community but also strengthens social ties and motivates the community to be more active in religious and social activities. This research concludes that mosque-based KKN can be an effective model for community empowerment, provided there is careful planning and good collaboration between all parties involved. It is hoped that these findings can contribute to the development of mosque-based community empowerment programs in other areas.

Keywords: Community Participation, Mosque Empowerment, KKN

Abstrak

Masjid berperan penting dalam kehidupan masyarakat muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan. Pemberdayaan masjid diperlukan untuk memperkuat fungsi masjid dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masjid dengan studi naratif mengenai implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) pengabdian berbasis masjid di Masjid Al-Muttaqin, Renah Lebar. Fokus utama dari penelitian ini adalah memahami bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KKN dapat mempengaruhi pemberdayaan masjid dan pengembangan kapasitas komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi naratif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk anggota masjid, mahasiswa KKN, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program KKN berbasis masjid tidak hanya meningkatkan fungsi dan peran masjid dalam komunitas tetapi juga memperkuat ikatan sosial serta memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa KKN berbasis masjid dapat menjadi model efektif dalam pemberdayaan komunitas, dengan syarat adanya perencanaan yang matang dan kolaborasi yang baik antara semua pihak terlibat. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di daerah lain.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masjid, KKN.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 26 Agustus 2024; Disetujui: 31 Agustus 2024; Terbit: 31 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Desa Renah Lebar mempunyai letak geografis berskala 1:7.500, dengan luas kecamatan 10.305 Ha dan luas desa 697,87 Ha. Dengan jumlah penduduk 540 jiwa. Rata-rata pendapatan masyarakat didapatkan dengan kegiatan bertani seperti petani sawit, tebu telur, dan sebagainya. Mayoritas agama di Desa Renah Lebar yaitu Islam dan mempunyai satu tempat ibadah umat muslim yaitu Masjid Al-Muttaqin.

Masjid adalah tempat berkumpulnya umat Islam untuk melaksanakan ibadah dengan tujuan mempererat persahabatan dan solidaritas di tengah masyarakat Islam. Istilah masjid secara harfiah berasal dari bahasa Arab yaitu "*sajada-yasjudu-sujudan*" yang artinya sujud, yakni *wada'a jabhathahu bil ardi muta'abbidan* (meletakkan dahi ke bumi untuk beribadah) (Oki & Iqbal, 2022). Kemudian kata ini digunakan sebagai kata benda yaitu *masjidu* yang artinya tempat sujud (Rosadi, 2014). Masjid berperan sebagai sumber informasi kegiatan pengembangan dakwah. Masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Zihra, 2018). Masjid berfungsi sebagai pusat aktivitas masyarakat, pusat penyebaran informasi, pusat penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tempat untuk menyelesaikan konflik atau bermusyawarah dan menjaga keamanan. Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika masjid masa kini disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Romadhon, 2022). Artinya, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai wadah berbagai aktivitas masyarakat/ umat Islam, sehingga masjid mencerminkan keutuhan dan jati diri umat Islam (Malisa & Shomedran, 2023).

Seiring waktu, masjid semakin jarang dikunjungi oleh masyarakat, kecuali hanya untuk beribadah semata. Masjid hanya dijadikan dimanfaatkan sebagai tempat untuk menjalankan ibadah seperti shalat, pengajian

dan kegiatan keagamaan lainnya. Banyak umat Islam yang kurang memahami arti penting masjid dalam membangun masyarakat.

Mengembangkan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat semakin penting dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat setempat. Kajian narasi partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masjid, khususnya Masjid Al-Muttaqin Renah Lebar, memberikan gambaran komprehensif mengenai peran masjid dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan dan sosial masjid. Di tengah perubahan sosial dan budaya, Masjid Al-Muttaqin Renah Lebar mencerminkan dinamika unik yang menggabungkan tradisi lokal dengan elemen-elemen kontemporer.

Meskipun Masjid Al-Muttaqin memiliki potensi besar sebagai pusat kegiatan masyarakat, kenyataannya masjid ini belum dimanfaatkan secara optimal, dengan fungsinya yang masih terbatas pada kegiatan ibadah rutin seperti shalat dan pengajian. Pemanfaatan masjid yang lebih luas, seperti yang diupayakan selama kegiatan KKN, diharapkan dapat menghidupkan kembali peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat, tidak hanya melalui aspek spiritual, tetapi juga dengan memperkenalkan program-program yang dapat memperkuat keterampilan, kebersamaan, dan peran aktif jamaah dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini penting untuk membangun kemandirian dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Pemberdayaan merupakan suatu cara di mana individu, organisasi, dan komunitas dibimbing agar memiliki kendali atas kehidupan mereka sendiri (Jahawir, 2019). Pemberdayaan juga dapat didefinisikan sebagai proses di mana individu, organisasi, dan komunitas memperoleh kemampuan dan kekuasaan dalam mengatur kehidupan mereka sendiri (Dewi Suranimet al, 2021). Dalam konteks masjid, pemberdayaan memiliki fungsi penting dalam aspek sosial, di mana masjid tidak hanya menjadi tempat untuk kegiatan

ibadah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas masyarakat yang mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mendampingi pembinaan masjid agar menjadi masjid yang makmur dan berdaya guna bagi masyarakat sekitarnya (Musyarofah, 2018). Secara bahasa, pemberdayaan berarti proses, cara, atau perbuatan yang membuat seseorang atau sesuatu menjadi berdaya, yaitu memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan atau upaya berdasarkan akal, ikhtiar, atau usaha (Putri, Hermelin Saras, 2021).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dipahami sebagai gerakan yang menjadikan masjid sebagai pusat kekuatan yang berfokus pada partisipasi jamaah dan pengurus masjid yang berhasil menjadi motor penggerak kegiatan pemberdayaan yang mampu meningkatkan kemandirian, kesejahteraan, dan peningkatan kualitas hidup secara lebih baik (Menghayati, 2022). Pemberdayaan sebagai tujuan mengacu pada kondisi dan hasil yang dicapai melalui perubahan sosial yaitu berdaya atau memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk dalam aspek fisik, ekonomi, dan sosial serta kemandirian dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan masyarakat (Nurjamilah, 2017).

Beberapa kajian literatur terkait penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arifin Pellu (2020) dengan judul penelitian “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus pada Masjid Jogo Karyan Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jogo Karyan Yogyakarta melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pinjaman lunak yang bersumber dari dana kotak infak, sedekah dan zakat. Dana ini kemudian dibagi menjadi tiga: pertama, untuk oprasional masjid; kedua, untuk bantuan langsung; dan ketiga untuk biaya modal dan bantuan usaha. Upaya pemberdayaan ini masyarakat banyak merasa terbantu dari bantuan modal usaha dan bantuan pembangunan yang disediakan masjid Jogo Karyan Yogyakarta (Saputra, Emon, 2022).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ridwanulah (2018) dengan judul “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Masjid Raya AT-Takwa Cirebon berhasil menghidupkan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan seni budaya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Raya AT-Takwa didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, yang tercermin dalam struktur organisasi masjid (Ridwanullah et al, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2023) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Masjid (Studi Kasus Pemberdayaan Yatim Masjid Arahmah Surabaya)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana implementasi dakwah *bilhal* melalui program pemberdayaan yatim yang dilakukan oleh Masjid Arahmah Perak Surabaya. Dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menyoroti peran strategis masjid dalam memutus rantai kemiskinan melalui pemberdayaan yatim (Mauludin et al, 2023).

Pelaksanaan pengabdian di Masjid Al-Muttaqin Desa Renah Lebar menjadi sangat penting dalam upaya mengatasi masalah yang ada. Dengan potensi masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, program pengabdian ini dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid, sekaligus memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial. Pengabdian ini diharapkan dapat mengembangkan program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, melalui pengabdian ini, Masjid Al-Muttaqin diharapkan dapat kembali menjadi pusat kehidupan masyarakat, yang tidak hanya berperan dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan, sesuai dengan peran masjid dalam sejarah peradaban Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi naratif untuk menjelajahi keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan Masjid Al-Muttaqin Renah Lebar. Metode naratif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan cerita-cerita dan pengalaman-pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk takmir masjid, anggota masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan

berbagai stakeholder, observasi partisipatif terhadap kegiatan-kegiatan masjid serta analisis terhadap dokumen-dokumen terkait. Dengan pendekatan naratif ini, penelitian bertujuan untuk memahami konteks, narasi, dan makna dibalik keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan masjid, serta bagaimana dinamika ini membentuk hubungan antara masjid dan komunitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah komitmen bergantung pada kondisi eksternal. Hal ini menjelaskan bagaimana partisipasi dan peran masyarakat dalam aksi lokal menjelaskan hasil pembangunan setiap individu dan bagaimana komitmen (partisipasi) dapat membuat aksi sosial menjadi mungkin. Semua orang terkena dampaknya.

Menurut Sumaryadi (2005), Fatiyani (2018), partisipasi diartikan sebagai keterlibatan individu, kelompok atau masyarakat dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam tindakan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau bahan, serta partisipasi dalam memanfaatkan dan menikmati hasil dari pembangunan tersebut (Azhari et al., 2021)

Berdasarkan temuan di lapangan peneliti mendapatkan informasi bahwa program kerja yang sudah ditentukan ada salah satu program yang memang sudah dilaksanakan tetapi belum konsisten dalam pelaksanaannya (Malisa & Shomedran, 2023). Adapun program yang dilaksanakan kkn kelompok 022 :

1. Pengajian ibu-ibu

Pengajian rutin merupakan program Masjid Al-Muttaqin yang dilaksanakan setiap sore jumat, dan pengajian rutin di Masjid Al-Muttaqin sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, juga sangat bermanfaat untuk penguatan peserta pengajian. Bermanfaat bagi mereka yang belum bisa membaca Al-Quran. Pengajian yang dilaksanakan memiliki beberapa kegiatan yaitu membaca yasin, Al-Qur'an ditutup dengan sholawat. Hal ini diharapkan

dapat membantu Masyarakat, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar .

2. Peringatan hari besar islam

Hari raya keagamaan adalah hari-hari yang diperingati atau diistimewakan karena mempunyai arti atau fungsi, karena imannya, pengaruhnya, dan nilai spiritual yang dikandungnya harus selalu diingat dan dirayakan, karena kehidupan manusia sangat penting.

Hari Raya Islam diperingati yaitu 1 Muharram 1446. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin dengan mengajak seluruh Masyarakat Desa Renah Lebar mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua.

3. Jum'at Bersih

Kebersihan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk membersihkan diri dan lingkungan dari segala hal yang kotor dan tidak diinginkan demi menjaga kehidupan yang sehat dan nyaman.

Kebersihan menjadi syarat utama untuk mencapai kesehatan, dan kesehatan itu sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat menjamin kebahagiaan. Untuk melakukan kegiatan jum'at bersih hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar masjid Al-Muttaqin.

B. Pemberdayaan Masjid

Pemberdayaan berasal dari kata "kekuasaan" yang berarti kekuatan. Pemberdayaan merujuk pada usaha untuk memperoleh kekuatan. Menurut kamus bahasa besar Indonesia (KBBI), pemberdayaan diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan yang bertujuan untuk memberdayakan. Konsep Pemberdayaan di Indonesia mengadopsi istilah dari bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Pemberdayaan masyarakat merupakan perbuatan mulia, Pasalnya, program ini tidak hanya membantu masyarakat meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan negara (Ledis Izzah Harahap et al., 2022). Konsep pemberdayaan muncul bersamaan dengan perkembangan pemikiran dan sosial budaya selama kebangkitan Eropa pada tahun 1970an dan terus berkembang hingga saat ini (Widiastuti et al., 2015: 12). Jadi

secara umum, pemberdayaan berarti usaha untuk memperoleh kekuatan.

Parson seperti dikutip dalam Mardikanto (2015: 29), menekankan bahwa pemberdayaan adalah proses yang membuat setiap individu merasa memiliki kekuatan yang cukup untuk berpartisipasi dalam berbagai peristiwa dan lembaga-lembaga mempengaruhi hidup mereka. Pemberdayaan juga menekankan bahwa setiap orang harus memiliki akses terhadap pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan untuk mengendalikan kehidupan hidup mereka sendiri dan kehidupan orang lain yang mereka anggap penting.

Menurut Mardikanto (2015:100), pemberdayaan adalah sebuah proses transformatif yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik serta memperkuat kapasitas masyarakat. Melalui proses ini, masyarakat diajak untuk berpartisipasi dan belajar bersama dalam upaya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, mandiri, dan meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan (individu, kelompok dan lembaga yang terlibat dalam proses pembangunan). Winarni (1998) menegaskan bahwa pemberdayaan melibatkan tiga hal utama, yakni pengembangan, peningkatan potensi, dan menciptakan kemandirian.

Syafar (2015:48) menyatakan bahwa bahwa setiap kegiatan pemberdayaan berbasis masjid menjadikan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan. Kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan potensi dan sumber daya masyarakat untuk mencapai pembangunan yang adil dan merata, khususnya dalam konteks pembangunan masyarakat pedesaan. Pendekatan pembangunan yang berpusat pada masyarakat ini menjadikan kegiatan kreatif masyarakat sebagai sumber utama pembangunan, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai selama proses pembangunan harus jelas dan terarah. Penting untuk memahami pemberdayaan bukan hanya sebagai suatu kegiatan, tetapi juga sebagai sebuah proses yang berkelanjutan. Program harus didasarkan pada hasil yang telah dicapai, dan tidak boleh ada pemisahan peran antara pihak yang mendampingi dan kelompok

sasaran. Sejalan dengan filosofi tersebut, Masjid Al-Muttaqin sendiri memiliki pemberdayaan dan pengembangan melalui berbagai program bidang yang relevan secara social, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan aspek pendidikan

Pemberdayaan dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, melepaskan diri dari kebodohan yang berujung pada ketidakberdayaan, meningkatkan pendapatan, dan berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masjid (Zihra, 2021). Nabi Muhammad SAW memulai upaya pemberdayaan melalui pendidikan sejak di Mekkah. Beliau menyeru kaum Quraisy dan mengajarkan Islam kepada para pengikutnya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW menginginkan agar Islam diterima dengan kesadaran penuh dan keyakinan yang kokoh, yang didasari oleh ilmu pengetahuan dan iman. Pada masa awal komunitas Muslim di Mekkah, para pengikut Nabi menerima bimbingan dan latihan spiritual secara intensif bersama beliau.

Masjid Al-Muttaqin memiliki program pemberdayaan sebagai berikut :

a. Pengajian ibu-ibu

Masjid mengadakan pengajian ibu-ibu dan Sesi pengajian untuk para ibu diadakan di masjid al-muttaqin untuk memastikan para ibu tetap mendapat informasi tentang agama. Pengajian ini dilakukan seminggu sekali pada jam 16.00 sore waktu standar pada hari jum'at, biasanya setelah ibu menyelesaikan pekerjaannya. Pengajian ini diisi dengan yasinan, mengaji ditutup dengan sholawat bersama.

b. Yasinan rutin bersama Masyarakat desa

Selain mengadakan pengajian ibu-ibu Masjid Al-Muttaqin juga mengadakan yasinan bersama segenap masyarakat Desa Renah Lebar yasinan ini dilakukan seminggu sekali pada jam 18.50 (badah magrib) malam hari jum'at yasinana ini diisi dengan bapak-bapak, ibu-ibu, serta pemuda dan

pemudi desa renah lebar, kegiatan yang dilaksanakan yaitu pembacaan yasin.

2. Pemberdayaan dalam aspek sosial

Beragam masalah sosial yang ada di masyarakat dapat memberikan dampak langsung pada komunitas itu sendiri. Dampak tersebut bisa bersifat positif maupun negatif (Ninla Elmawati Falabiba, 2019). Mengingat potensi Islam yang semakin berkembang, maka langkah berikutnya adalah memperkuat berbagai instrumen yang dapat mendukung terciptanya masyarakat Islam yang berkualitas (Ledis Izzah Harahap et al., 2022). Beberapa upaya yang dilakukan Rasulullah untuk memperkuat sikap sosial dalam masyarakat Islam, antara lain dengan menanamkan kebiasaan religius secara terus menerus melalui pengalaman spiritual di masjid-masjid seperti; shalat berjamaah dan mengajak warga yasinan bersama (Zihra, 2018).

Masjid Al-Muttaqin dibangun sebagai pusat ibadah dan aktivitas kaum muslimin, Penguatan masjid pada aspek sosial menjadikan masjid tidak hanya fokus pada ibadah, namun juga menjadi pusat kegiatan masyarakat yang mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dalam aspek sosial, kegiatan yang dilaksanakan yaitu gontong royong membersihkan masjid yang dilaksanakan satu minggu sekali pada jam 09.00 di hari jum'at kegiatan yang dilaksanakan yaitu membersihkan lingkungan sekitar masjid. Dan melakukan lokakarya bersama warga desa sekaligus musyawarah bersama.

3. Pemberdayaan dalam aspek keagamaan

Masjid Al-Muttaqin merupakan tempat dan pusat salat Islam, dan jamaah dapat salat di dalam masjid kapan saja tanpa batasan waktu. Dalam aspek ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengajar ngaji anak-anak Desa Renah Lebar yang dilaksanakan setiap hari pada jam 19.30.

C. Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pemberdayaan Masjid Al-Muttaqin

Peran seseorang dapat berubah seiring dengan posisi atau status mereka.

Kosier menyatakan bahwa peran merupakan kumpulan perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya, dan peran tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial, baik internal maupun eksternal, serta bersifat relatif stabil. Peran juga mencakup perilaku yang diharapkan dalam situasi sosial tertentu.

Masjid memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat peradaban bagi umat Islam. Masjid harus dimaknai dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi umat, seperti melalui pengelolaan Baitul Mal, unit pelayanan zakat, infaq, dan shodaqah. Salah satu pelopor gagasan pengabdian masyarakat berbasis masjid yang kemudian dimasukkan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Mubarok, 2018).

KKN berbasis Masjid mengembangkan berbagai program pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan kualitas pendidikan masyarakat sekitar masjid. Adapun pada program pengabdian ini berfokus pada upaya langsung untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, terutama untuk kelompok usia produktif dan anak-anak usia sekolah. Program-program yang dilaksanakan ini lebih bersifat pendidikan nonformal (As'adi & Muttaqin, 2019).

Partisipasi merupakan suatu kewajiban yang sangat bergantung pada kondisi eksternal dan konteks sosial di mana individu atau kelompok terlibat. Keterlibatan komunitas dalam berbagai aktivitas seringkali mencerminkan sejauh mana perkembangan individu dapat dicapai dan seberapa efektif aksi sosial dapat terlaksana. Partisipasi tidak hanya melibatkan kehadiran fisik, tetapi juga mencakup kontribusi pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, atau bahan yang dapat memberikan dampak signifikan pada hasil pengembangan komunitas.

Dalam konteks pembangunan, partisipasi mencerminkan keterlibatan aktif baik dari individu maupun kelompok dalam proses tersebut. Menurut Sumardi (2005), partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan individu atau kelompok dalam

proses pembangunan, baik melalui pernyataan maupun kegiatan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian integral dari proses pembangunan yang lebih luas.

Fitriyani (2018) menegaskan bahwa partisipasi adalah bentuk keterlibatan individu atau kelompok dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Keterlibatan ini mencakup pemberian masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, atau bahan, serta pemanfaatan dan penikmatan hasil dari proses pengembangan tersebut. Dengan demikian, partisipasi dapat dilihat sebagai kontribusi aktif yang memungkinkan terjadinya perubahan dan kemajuan dalam komunitas.

Azhari et al, 2021 juga menyatakan bahwa partisipasi berperan penting dalam pembangunan karena mencakup berbagai bentuk kontribusi yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Partisipasi memungkinkan adanya sinergi antara berbagai elemen masyarakat, yang pada gilirannya memfasilitasi terwujudnya aksi sosial dan pengembangan yang lebih efektif. Keterlibatan yang holistik ini memastikan bahwa setiap individu atau kelompok memiliki peran dan kontribusi dalam proses pembangunan, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih relevan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Keterlibatan Ikatan Pemuda Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat yang dilakukan oleh Ikatan Pemuda Masjid (Jamaluddin Arsyad et al., 2021). Adapun peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pemberdayaan Masjid Al-Muttaqin, yaitu :

1. Memakmurkan masjid, dengan cara mengajak warga Desa Renah Lebar untuk melanjutkan kegiatan masyarakat sebelumnya, Membaca Yasinan Bersama, sesudah ba'da maghrib, dengan bertujuan untuk memperkuat ukhuwah islamiyah.
2. Membuat Kajian Rutin Setiap Jum'at bersama ibu-ibu Desa Renah Lebar, dengan bertujuan untuk mempererat hubungan dan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya peran masjid.

3. Melakukan Kegiatan gotong royong, bersama warga Desa Renah Lebar membersihkan Masjid dan sekitarnya, dengan bertujuan meningkatkan partisipasi warga terhadap kenyamanan masjid untuk beribadah.
4. Mengajar ngaji kepada anak Desa Renah Lebar baik itu dalam hal: Makhorijul huruf, Tajwid. Dengan bertujuan untuk memperlancarkan bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman hukum bacaan dalam Al-Qur'an.
5. Melaksanakan kegiatan PHBI menyambut 1 Muharaam 1446 H, dengan mengadaakan berbagai macam perlombaan, seperti: lomba Adzan, surat pendek dan lomba busana muslim dengan bertujuan untuk menyalurkan bakat dan kemampuan anak serta melatih mental mereka untuk tampil di hadapan orang banyak.



Gambar 1. Yasinan Bersama sesudah ba'da maghrib.



Gambar 2. Yasinan Bersama ibu-ibu setiap Jum'at.



Gambar 3. Gotong Royong (Membersihkan Masjid)



Gambar 4. Mengajar Ngaji

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan penulis, terlihat bahwa partisipasi masyarakat di sekitar Masjid Al-Muttaqin Desa Renah Lebar dalam pemberdayaan masjid masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari minimnya kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid, yang mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam memaksimalkan fungsi masjid belum optimal. Kurangnya partisipasi ini mencerminkan pentingnya peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan mereka.

Kehadiran mahasiswa KKN di desa tersebut membawa dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masjid. Sebelumnya, aktivitas masjid cenderung sepi dan hanya melibatkan sebagian kecil warga. Namun, setelah mahasiswa KKN terlibat, terlihat peningkatan partisipasi yang jelas. Program-program seperti pembacaan Yasin bersama setiap ba'da Maghrib, kajian setiap Jumat, kebersihan masjid, dan pengajaran ngaji berhasil menarik minat masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, yang sebelumnya kurang berpartisipasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berhasil mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan masjid, memperkuat peran masjid dalam kehidupan komunitas.

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas analisis dengan membandingkan Masjid Al-Muttaqin Desa Renah Lebar, dengan masjid lain di wilayah tersebut, atau masjid lain yang memiliki situasi serupa. Studi banding ini semoga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan masjid. Selain itu penting melibatkan berbagai substansi seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintahan daerah untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Penelitian juga dapat memperdalam analisis dampak pemberdayaan masjid terhadap aspek kehidupan masyarakat seperti pembangunan sosial, kesejahteraan ekonomi, dan identitas keagamaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan Masjid Al-Muttaqin Renah Lebar melalui program KKN berbasis masjid. Keberhasilan implementasi program ini tidak lepas dari dukungan, kerjasama, dan partisipasi dari setiap individu dan kelompok di komunitas ini.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mewujudkan visi pemberdayaan masjid yang telah memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi pengembangan masjid tetapi juga bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- As'adi, M., & Muttaqin, A. I. (2019). Pendamping Kegiatan Keagamaan di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 8.
- Azhari, Ashri, Lilis Karwati, N. N. (2021). Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan*

- Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).
- Azhari, A., Karwati, L., & Novitasari, N. (2021). Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 69–74.
- Dewi Surani, Oman Sahroni, Desi Yuliasari, K. (2021). Pemberdayaan Masjid Dalam Implementasi Peningkatan Akhlak Remaja Di Era Milenial. *Atara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(2).
- Jamaluddin Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Bujang Dek, & Mares Zulpiar. (2021). Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v5i1.42>
- Ledis Izzah Harahap, Silvia Fransiska, & Dini Lestari. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Nurul Huda Desa Simpang Mandepo). *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 119–126. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.381>
- Malisa, S., & Shomedran, S. (2023). Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Madura Oku Selatan. *Journal Of Lifelong Learning*, 6(1).
- Mauludi, Muh Syahril Sidik Ibrahim, Muhammad Rifaid, A. F. K. T. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Masjid (Studi Kasus Pemberdayaan Yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1).
- Mubarok, M. Y. (2018). Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid di Perguruan Tinggi. *Proceedings of Annual Conference on ...*, 271–283.
- Musyarofah, A. (2018). Peran KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Al Hidayah Dalam Peningkatan Kegiatan Masyarakat Dusun Krajan Desa Seneporejo. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial Dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar) Skripsi*. 1–27.
- Nurjamilah, C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>
- Oki, O. S. M., & Iqbal, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Sapa Empat Lawang. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(2), 92–101. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i2.122>
- Putri, Hermelin Saras, R. G. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Jeruk Kalamansi. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1).
- Ridwanullah, Ade Iwan, D. H. (2018). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1).
- Romadhon, S. F. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Di Era Modern (Studi Kasus : Dusun Bengan Kidul Desa Mangunsari Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Jawa Tengah). *Skripsi: UIN Yogyakarta*.
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 6(1).
- Saputra, Emon, D. A. (2022). Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*,

2(2).

Tocqiun, P. (2019). *pemberdayaan masyarakat berbasis masjid (studi terhadap masjid agung kota semarang*0. 1–19.

Zihra, A. M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid:(Studi pada Masjid Jami'Al-Ittihad Desa Cibinong-Gunung Sindur, Bogor). *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(1).

Zihra, A. M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi*. 13(1), 19–36. <https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1140>